

## BAB II

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBIASAAN AKHLAK TERPUJI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Implementasi Kurikulum 2013

###### a. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>1</sup> Atau kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Implementasi juga diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.

Nurdin Usman mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut: Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 95.

kegiatan.<sup>2</sup> Jadi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Sedangkan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>4</sup> Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain dengan baik, implementasi kurikulum

---

<sup>2</sup> Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 70.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. RemajaRosda Karya, 2013), 66.

<sup>4</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

melakukan upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.

keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>6</sup> Dalam konteks ini K13 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain dengan baik, implementasi kurikulum melakukan upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. RemajaRosda Karya, 2013), 66.

<sup>6</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 16.

pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Dalam implementasi kurikulum ada beberapa faktor yang diharapkan dapat membantu guru untuk menangani kesulitan belajar yang dihadapi siswa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Rumusan tujuan
- 2) Identifikasi sumber-sumber, meliputi: Sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber disekolah yang bersangkutan.
- 3) Peran pihak-pihak terkait
- 4) Pengembangan kemampuan profesional ketenagaan yang terkait dalam implementasi.
- 5) Penjadwalan kegiatan
- 6) Unsur penunjang, seperti: metode kerja, manusia, perlengkapan, biaya dan waktu.
- 7) Komunikasi yang efektif
- 8) Monitoring
- 9) Pencatatan dan pelaporan yang membantu monitoring
- 10) Evaluasi proses yang berisi: tujuan, fungsi, metode evaluasi dan bentuk evaluasi

11) Perbaikan dan redesain kurikulum.<sup>7</sup>

### **b. Konsep Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik. Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Dalam konsep pengetahuan ini, siswa nantinya akan dapat mengetahui sesuatu, kemudian memahaminya. Tidak lupa mereka juga akan diberikan peluang untuk melakukan analisa, setelah itu melakukan evaluasi dan terakhir mampu menciptakan hal yang baru sesuai bidangnya.

Kompetensi keterampilan bertujuan agar siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan tinggi. Baik itu kemampuan di dalam berfikir maupun kemampuannya di dalam bertindak. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan menjadi orang yang produktif dalam segala hal. Baik dalam hal yang sifatnya

---

<sup>7</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 5-7.

kongkret atau hal yang sifatnya abstrak. Dalam hal ini, siswa akan melakukan pengamatan, bertanya, berusaha untuk mencoba, menalar sesuatu yang ia dapatkan, menyajikan kemudian mencoba menciptakan sesuatu yang bernilai dan berarti.

Kompetensi sikap. Dari segi sikap, kurikulum 2013 ini berkomitmen agar siswa atau peserta didik nantinya menjadi pribadi yang beriman, memiliki sikap percaya diri dan berakhlak mulia. Serta mampu bertanggung jawab di alam berbagai hal. Siswa juga dituntut untuk mampu melakukan interaksi secara maksimal dengan lingkungannya secara sosial, alam dan juga beradaban yang ada di dunia ini. Proses yang akan dilakukan siswa agar sasaran ini dapat terwujud adalah dengan menerima pembelajaran, kemudian menjalankan, disusul dengan menghayati, menghargai dan juga mengamalkan apa yang didapatkan. Dari proses ini, karakter utama dari peserta didik akan dapat terwujud dengan baik.

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pertama kali dikemukakan oleh Bloom dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak kurikulum 1973 (kurikulum ppsp). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, ketiga

kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.<sup>8</sup>

### **c. Metode Pembelajaran Kurikulum**

Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, ada berbagai metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan karaktersistik yang ada pada kurikulum tersebut. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain:<sup>9</sup>

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode eksperimen
- 5) Metode penyelesaian masalah
- 6) Metode keteladanan.

Subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru adalah fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus

---

<sup>8</sup> Hery Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 119.

<sup>9</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 187-188.

belajar dan kreatif. Tidak hanya itu saja namun guru harus bisa menyentuh hati siswa agar siswa lebih bersemangat.

#### **d. Evaluasi Kurikulum**

Dalam kurikulum, terdapat perbedaan penekanan. Perbedaan penekanan dalam kurikulum tersebut mengakibatkan perbedaan dalam pola rancangan dan dalam pengembangannya.<sup>10</sup>

- 1) Konsep kurikulum yang menekankan isi memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, sangat mengutamakan peranan desiminasi, meskipun seandainya kurikulum itu kurang baik, mereka dapat memaksanya melalui jalur birokrasi.
- 2) Konsep situasi menuntut penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar, sangat mementingkan penyiapan unsur-unsur yang terkait.
- 3) Konsep organisasi memberi perhatian besar pada struktur belajar. Perbedaan-perbedaan dalam rancangan tersebut mempengaruhi langkah-langkah implementasi selanjutnya, strategi penyebarannya sangat mengutamakan latihan guru.

Pengembangan kurikulum yang menekankan isi, membutuhkan waktu mempersiapkan situasi belajar dan menyatukannya dengan tujuan pembelajaran yang cukup lama. Kurikulum yang menekankan situasi, waktu untuk mempersiapkannya hampir sama dengan kurikulum yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi & Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 147.



menekankan isi. Perbedaan konsep dan strategi pengembangan dan penyebaran kurikulum, juga menimbulkan perbedaan dalam rancangan evaluasi.

- 1) Model evaluasi yang bersifat komparatif menekankan pada tujuan atau obyektif yang sangat sesuai bagi kurikulum yang bersifat rasional dan menekankan isi atau materi (*content based curriculum*).
- 2) Pendekatan yang bersifat bebas atau lepas dari tujuan (*goal free*) lebih memungkinkan untuk mengevaluasi kurikulum yang menekankan pada situasi (*situation based curriculum*).
- 3) Pendekatan yang bersifat eklektif lebih cocok jika diterapkan dalam kurikulum yang menekankan organisasi.<sup>11</sup>

#### **e. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah pembaharuan dari kurikulum sebelumnya dan dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di

---

<sup>11</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi & Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 148.

sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar

- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 5) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti
- 6) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>12</sup>

#### **f. Keunggulan Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena Kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

---

<sup>12</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi & Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 150-151.

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan ketrampilan.<sup>13</sup>

#### **g. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya**

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. RemajaRosda Karya, 2013), 163-164.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut :

No	Kurikulum 2013	KTSP
	<p>SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013</p>	<p>Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006</p>
	<p>Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan</p>	<p>lebih menekankan pada aspek pengetahuan</p>

	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
	TIK (Teknologi Informasi dan	TIK sebagai mata pelajaran

	Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	
	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
	Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
0	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

## 2. Pembiasaan Akhlak Terpuji

### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>14</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang

---

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 110.

melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>15</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.<sup>16</sup>

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal antara lain:
  - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 167.



- b) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
  - c) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang.
  - d) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal. Seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
  - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat.
  - c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.<sup>17</sup>

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak didik akan melakukan

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 169.

dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.<sup>18</sup>

## **b. Pembiasaan sebagai Metode Pembelajaran**

### **1) Syarat-syarat pemakaian pembiasaan**

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitanya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa shalat karena orangtuanya yang menjadi figurinya selalu mengaja dan memberi contoh kepada anak tersebut tentang shalat yang mereka laksanakan setiap waktu shalat. Demikian pula kebiasaan-

---

<sup>18</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 177.

kebiasaan lainnya. Adapun syarat agar pembiasaan dapat tercapai dan berhasil adalah:<sup>19</sup>

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, dari kecil anak-anak harus dibiasakan melihat kegiatan-kegiatan yang positif untuk dilakukannya, dari melihat anak akan meniru dan mencontoh kegiatan yang sedang dilakukan. Jadi, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, utamanya orang tua harus memberikan suri tauladan yang baik. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.
- c) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 178.

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114.

- d) Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

## 2) Kelebihan Pembiasaan sebagai Metode Pembelajaran

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan memiliki beberapa kelebihan, antar lain:

- a) Menghemat waktu dan tenaga dengan baik.
- b) Pembiasaan berkaitan dengan aspek lahiriyah dan juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c) Pembiasaan tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.<sup>21</sup>

## 3. Akhlak Terpuji

### a. Pengertian Akhlak Terpuji

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqal-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang

---

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 179.

menyelamatkan pelakunya). Akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.<sup>22</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari sifat atau kelakuan batin seseorang. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu (rendah hati), husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.<sup>23</sup>

### **b. Macam-Macam Akhlak Terpuji**

Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan hadis, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Samsul Munir menyebutkan macam-macam akhlak mahmudah diantaranya:

- 1) Husnudzon (baik sangka)

---

<sup>22</sup> Hamzah Tualeka, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 15.

<sup>23</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153.

*Husnudzon* berasal dari bahasa Arab *husn* yang berarti baik dan *azzan* yang berarti prasangka. *Az-zan* atau *zhannun* ialah “*alima wa aiqana* yaitu mengetahui dan yakin atasnya”.<sup>24</sup> *Husnudzon* terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba, adalah jalan terbaik baginya. Macam-macam berbaik sangka diantaranya:

- a) Baik Sangka pada Allah, maksudnya keyakinan yang kuat bahwa impian kita itu akan terwujud, keyakinan yang baik pada Allah SWT.
- b) Berbaik sangka pada diri sendiri, maksudnya keyakinan yang kuat dan rasa percaya diri atas kemampuannya sendiri. Tanpa keyakinan yang kuat, akan memunculkan rasa cemas dan penuh keragu-raguan yang mengakibatkan konsentrasi terganggu.
- c) Baik sangka pada orang lain. Berprasangka baik pada orang lain akan membuat orang tersebut senang dengan kita. Hubungan jadi lebih baik dan harmonis. Hal ini karena Allah SWT telah menggariskan bahwa setiap mukmin itu bersaudara, oleh sebab itu segala bentuk sikap dan sifat yang akan memperkokoh persaudaraan harus ditumbuh kembangkan.

---

<sup>24</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 30.

d) Baik sangka pada situasi atau keadaan. Kita diperintahkan untuk berbaik sangka dalam segala keadaan. Firman Allah dalam Alqur'an surat *Al-Baqarah* ayat 216 yang artinya: “*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui*”.<sup>25</sup>

## 2) *Dzikirullah*

*Dzikirullah* atau mengingat Allah, merupakan asas setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. *Dzikirullah* adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi didalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar.<sup>26</sup>

## 3) Tawakal

Menurut Hamka, tawakkal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan.<sup>27</sup> Jadi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 52.

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2015), 188.

<sup>27</sup> Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), 232.

#### 4) *Shidqu* (Jujur)

*Shidqu* atau *sidiq* berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Adapun yang dimaksud jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan faktanya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian, *shidqu* adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.<sup>28</sup>

Jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- a) Jujur pada diri sendiri disebut pula jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai.
- b) Jujur dalam berkata
- c) Jujur dalam berjanji. Seorang muslim bila menjajikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia terkena tanda munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Dalam hal ini Islam berpesan agar jujur kepada mereka, supaya setelah dewasa mereka pun jujur dan berkata serta berbuat jujur pula.
- d) Jujur dalam usaha. Seorang muslim jika menjalani usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang kepadanya.

---

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2015), 205.



## 5) Sabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi. Sabar dapat didefinisikan dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Sabar terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama.
- b) Sabar karena taat kepada Allah SWT, artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya sengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya.
- c) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.<sup>29</sup>

Adapun macam-macam akhlak terpuji yang dibahas dalam pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak kelas XI antara lain hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah.

## 1) Hikmah

Menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, menjelaskan al-Hikmah sebagai perkataan yang tepat lagi tegas yang diikuti dengan dalil-dalil yang dapat

---

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 96-97.

menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan. Adapun keutamaan Hikmah antara lain: memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan kebenaran ataupun keadilan, menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bekal utama yang terus dikembangkan, mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan beragam pendekatan, memiliki semangat juang yang tinggi untuk mensyiarkan kebenaran, senantiasa berpikir positif untuk mencari solusi dari semua persoalan.

2) Iffah

Secara etimologis, 'iffah adalah bentuk masdar dari affa-ya'iffu-'iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Dan juga berarti kesucian tubuh. Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Adapun keutamaan *iffah* diantaranya seorang yang 'afif adalah orang yang bisa menahan diri dari perkara-perkara yang diharamkan ataupun diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya.

3) Syaja'ah

Secara etimologi kata al-syaja'ah berarti berani antonimnya dari kata al-jabn yang berarti pengecut. Sisi positif dari sikap berani yaitu mendorong seorang muslim untuk melakukan pekerjaan berat dan mengandung resiko dalam rangka membela kehormatannya. Adapun penerapan Syaja'ah dalam

kehidupan diantaranya yaitu; rasa takut kepada Allah Swt, lebih mencintai akhirat dari pada dunia, tidak ragu-ragu, berani dengan pertimbangan yang matang, tidak menomor satukan kekuatan materi, tawakal dan yakin akan pertolongan Allah.

4) 'Adalah

Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun. Adil dapat berarti tidak berat sebelah serta berarti sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Adapun kedudukan dan keutamaan adil adalah terciptanya rasa aman dan tentram, membentuk pribadi yang melaksanakan kewajiban dengan baik, menciptakan kerukunan dan kedamaian, keadilan adalah dambaan setiap orang.<sup>30</sup>

### c. Pembentukan Akhlak Terpuji

Ada beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak (tingkah laku) yang baik diantaranya:

1) Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam subyek itu. Sebagai contoh, taubat adalah obyek akhlak, oleh karena itu taubat dengan segala hakikat dan nilai-nilai kebaikannya harus diberikan kepada si

---

<sup>30</sup> Kemenag, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), 23.

penerima pesan bisa anak didik, santri bahkan diri sendiri. Si penerima pesan itu selalu diberi pemahaman tentang obyek itu sehingga ia benar-benar berharga dan bernilai dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.<sup>31</sup>

## 2) Melalui pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai, dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Proses pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu akan menjadi akhlak.<sup>32</sup> Pembiasaan akhlak anak sebaiknya diajarkan sejak kecil, misalnya diajarkan bersedekah untuk saling berbagi, perlu dilatih dan dibiasakan untuk menghormati dan menghargai orang lain agar menjadi tawadlu’.

---

<sup>31</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 37.

<sup>32</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 38.

### 3) Melalui teladan yang baik (Uswah Hasanah)

Uswatun Hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswatun Hasanah adalah sifat Nabi Muhammad SAW. Yang mulia, tidak dapat seorang hamba menentukan diantara sifat-sifat Rasulullah SAW. Yang lebih baik, oleh karena sikap dan tingkah lakunya adalah sama nilai dan derajatnya.<sup>33</sup> Uswatun hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya. Untuk itu orang tua ataupun guru wajib memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar si anak mempunyai akhlak yang terpuji.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 6, yaitu insting, pola dasar bawaan, lingkungan, kebiasaan, kehendak dan pendidikan.

---

<sup>33</sup> Muhammad Hajir Nonci, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2012 , *Penerapan Uswatun Hasanah terhadap Pembinaan Anak*, (Online), Tersedia: [journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1395/1353](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1395/1353)

### 1) Insting

Insting ialah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tiada dengan didahului latihan perbuatan itu. Pengertian insting lebih lanjut ialah sifat jiwa yang pertama yang membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat lengah dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib di didik dan di asuh. Cara mendidik dan mengasuh insting kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterima.

### 2) Pola Dasar Bawaan

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar di alam keujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan, yaitu:

#### a. Turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia.

Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan berbeda-beda sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, pancaindera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat sifat manusia yang diturunkan ini,

manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.

b. Sifat-sifat bangsa.

Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dari beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.<sup>34</sup>

3) Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkungi dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa.

4) Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang berbuat baik atau buruk karena ada dua faktor dari kebiasaan yaitu:

---

<sup>34</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 12-14.

- a) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
  - b) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampakkan perbuatan, dan diulang terus menerus
- 5) Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan dari beberapa kekuatan. Seperti uap atau listrik, kehendak ialah kehendak manusia dan dari padanya timbul segala perbuatan yang hasil dari kehendak, dan segala sifat manusia dan kekuatannya seolah olah tidur nyenyak sehingga dibangunkan oleh kehendak. Maka kemahiran penggunaan, kekuatan akal ahli pikir, kepandaian bekerja, kekuatan urat, tahu akan wajib dan mengetahui apa yang seharusnya dan tidak seharusnya, kesemuanya ini tidak mempengaruhi dalam hidup, bila tidak didorongkan oleh kekuatan kehendak, dan semua tidak ada harganya bila tidak dirubah oleh kehendak menjadi perbuatan.

Ada dua macam perbuatan atas kehendak yaitu: kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak. Yakni kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat, seperti mendorong membaca, mengarang atau berpidato; terkadang mencegah perbuatan tersebut, seperti melarang berkata atau berbuat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 169.



## 6) Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian, setrategis sekali, dikalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agen, perubahan sikap dan perilaku manusia, yaitu:

- a) Tenaga pendidik
- b) Materi pengajaran
- c) Metodologis pengajaran
- d) Lingkungan sekolah

## 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

### a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari dua aspek, aspek yang pertama adalah aspek aqidah dan aspek yang kedua adalah aspek akhlak. Aspek aqidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan – prinsip-prinsip – aqidah Islam, metode peningkatan aqidah, wawasan tentang aliran-aliran tentang aqidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam tauhid seperti tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.<sup>37</sup>

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta

---

(*Konsep Implementasi Kurikulum 2004*) (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mempelajari akhlak adalah agar peserta didik memahami akhlak dengan benar dan menjadi insan *al-kamil* yang berakhlak al-karimah.<sup>38</sup> Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak, peserta didik diharapkan memahami istilah-istilah aqidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas aqidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemahaman dan penghayatan al-asma' al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan dari aspek tauhid. Sedangkan dari aspek akhlak peserta didik diharapkan memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

## b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian juga dengan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>39</sup>

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

---

<sup>39</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 135.

pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>40</sup>

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:<sup>41</sup>

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' alhusna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern).
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya,

---

<sup>41</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.

- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatu-zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

Adapun rincian materi pelajaran Akidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah semester 1 dan 2 berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

**BAB 1 : Memahami Akidah Islam**

- Pengertian Akidah
- Dalil/Argumentasi dalam Akidah
- Tujuan Akidah Islam
- Metode-Metode Peningkatan Kualitas Akidah
- Prinsip-Prinsip Akidah Islam

**BAB 2 : Ayo Bertauhid**

- Pengertian Tauhid
- Nama-Nama Ilmu Tauhid
- Ruang Lingkup Tauhid
- Macam-Macam Tauhid
- Memahami Makna Kalimat Tauhid
- Hikmah dan Manfaat Bertauhid
- Bahaya Tidak Bertauhid

**BAB 3 : Menjadi Hamba Allah yang Berakhlak**

- Pengertian Akhlak
- Macam-Macam Akhlak

BAB 4 : Memahami Induk Akhlak Terpuji

- Induk-Induk Akhlak Terpuji
- Menggali Hikmah Kehidupan
- Membiasakan Sikap Iffah
- Mengembangkan Sikap Syaja'ah
- Menegakkan Sikap

BAB 5 : Ayo Kita Pelajari Induk Akhlak Tercela

- Hubbu ad-Dunya
- Hasad
- Takabbur-Ujub
- Riya'

BAB 6 : Alangkah Bahagianya Jika Kita Bersukur, Qana'ah, Ridha, dan Sabar

BAB 7 : Ayo Kita Hormati Orang Tua dan Guru Kita

- Adab Terhadap Orang Tua
- Adab Terhadap Guru


BAB 8 : Kisah Teladan Nabi Yusuf AS

- Saudara-saudara Yusuf melakukan pertemuan rahasia
- Nabi Yusuf bermimpi
- Yusuf dimasukkan ke dalam sumur
- Yusuf dijual-beli sebagai hamba sahaya
- Yusuf dan godaan Zulaikha
- Yusuf dalam penjara



- Yusuf dibebaskan dari penjara
- Yusuf diangkat sebagai wakil raja Mesir
- Pertemuan Yusuf dengan saudara-saudaranya
- Pertemuan kembali keluarga Ya'qub
- Ibrah atau pelajaran yang didapat dari kisah Nabi Yusuf a.s.

**BAB 9 : Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik**

- 
- Pengertian Syirik
  - Macam-Macam Syirik
  - Contoh Perilaku Orang Yang Berbuat Syirik
  - Bahaya Perbuatan Syirik
  - Cara Menghindari Perbuatan Syirik

**BAB 10 : Indahnya Asmaul Husna**

- Lafal dan Arti Asmaul Husna
- Mengkaji 10 Asmaul Husna

**BAB 11 : Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Raja' dan Tobat**

**BAB 12 : Menghindari Akhlak Tercela, Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi**

**BAB 13 : Ayo Jenguk Saudara Kita yang Sakit**

- Adab Menengok Orang Sakit
- Hikmah Sakit
- Menghadapi Orang Yang Akan Meninggal

- Hal-Hal Yang Dilakukan Yang Dilakukan Sesaat Setelah Orang Meninggal

#### BAB 14 : Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi

- Pengertian Ulul Azmi
- Sifat-Sifat Ulul Azmi
- Rasul-Rasul Ulul Azmi<sup>42</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik kekurangan maupun kelebihan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat yang penting dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti.

Dalam hal ini terdapat penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi karya Nur Indah Purwati yang berjudul “*Pembiasaan Akhlak Terpuji Di SMP Negeri 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga.*” Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam pembiasaan akhlak terpuji di SMP Negeri 1 Kaligondang lebih menekankan menggunakan metode pembiasaan bagi siswa. Berbagai akhlak terpuji yang menjadi suatu pembiasaan yang biasa dilakukan yaitu shalat dhuhur

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MA Kelas X* (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), 2.

berjamaah, tadarus Al-Qur'an, shadaqoh jariyah/ infaq, dan zakat fitrah disetiap bulan Ramadhan. Dengan kegiatan-kegiatan di lakukan secara rutin dan adanya perubahan sikap dari siswa-siswinya. Mereka lebih disiplin mengerjakan shalat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an dan dapat menghargai waktu dengan lebih disiplin, rajin dan dapat menghormati orang lain dan dapat berakhlak yang baik.

2. Jurnal Penelitian karya Achmad Sultoni yang berjudul *"Implementasi Kurikulum 2013 Bidang Studi Biologi dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa di Madrasah Aliyah."* Disimpulkan bahwa *pertama*, perencanaan implementasi pengembangan sikap religius siswa dilakukan subyek penelitian melalui dua cara: penulisan rumusan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan sikap religius siswa, dan penyampaian salam dan berdo'a di awal pembelajaran; *kedua*, pelaksanaan implementasi pengembangan sikap religius siswa dilaksanakan melalui empat cara: penyampaian salam dan do'a di awal pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan aturan/ajaran Islam, penyampaian salam dan berdo'a *kafaratul majlis* di akhir pembelajaran, dan teguran terhadap siswa yang dianggap melanggar aturan Islam; dan *ketiga*, hambatan implementasi pengembangan sikap religius siswa adalah tidak tersedianya contoh atau panduan penilaian kompetensi sikap religius.
3. Tesis karya Nugrahani Khoirunisa yang berjudul *"Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 1A di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Al-*

*Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015.*”

Disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa berjalan dengan sangat baik, seluruh program dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sukses dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi tertulis ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Nilai yang didapat siswa kelas 1A dapat dikatakan memuaskan, tidak hanya berdasar pada hasil evaluasi tertulis saja. Namun berdasarkan sikap sehari-hari, siswa kelas 1A dapat dikatakan sudah berkarakter baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas 1A SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Kabupaten Sukoharjo adalah adanya rasa tanggung jawab wali murid yang menanamkan karakter baik pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan dirumah, wali murid mulai sadar pentingnya akhlak. Selain itu kepala sekolah, guru dan staff sekolah juga memberi andil yang besar dalam implementasi pendidikan karakter ini. Sedangkan hambatannya adalah mengenai tingkat usia kematangan anak, sehingga anak sulit menangkap kata-kata yang dianggap sulit. Anak-anak belum dapat memahami tentang hal-hal yang abstrak sehingga guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah diterima.

Berbeda dengan judul yang diajukan di sini, penelitian ini ditekankan pada kurikulum 2013 dan pembiasaan akhlak terpuji siswa. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik di arahkan untuk menyimak dan mengambil pelajaran yang dapat

diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti diantaranya yaitu sama-sama membicarakan tentang implementasi kurikulum 2013 dan akhlak siswa. Dan adapun perbedaannya yaitu terletak pada hasil penelitian dan penganalisisan dari awal hingga akhir.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, tidak sedikit orang tua yang merasa gagal dalam mendidik anak-anak mereka dan banyak pula anak yang merasa tidak mendapat pendidikan yang diharapkannya dari orang tua. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sangat dibutuhkan pendidikan. Kebutuhan akan pendidikan sangat meningkat, terutama pendidikan yang berbasis pada keIslaman yang membentuk manusia seutuhnya (insan kamil). Anak diharapkan dapat menguasai ilmu umum dan agama, anak diharapkan selain mengerti ilmu umum juga memiliki keimanan yang kuat. Apalah arti ilmu yang tinggi jika tidak dilandasi keimanan yang kuat, dalam hal ini tidak hanya terfokus pada perasaan (hati) namun juga pada perilaku yang pada akhirnya dapat merugikan orang lain.

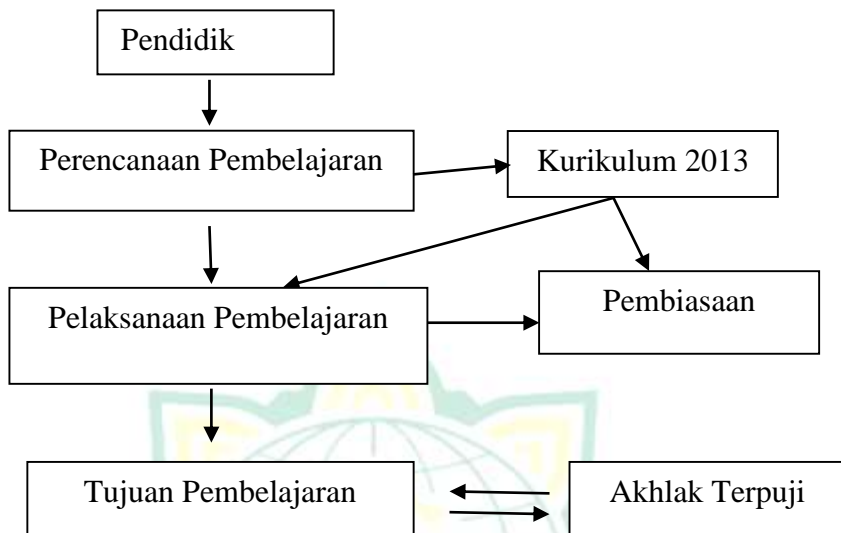
Aqidah akhlak merupakan suatu perjalanan awal terbentuknya karakter, aspek aqidah yang menekankan pada keyakinan/keimanan, aspek akhlak yang menekankan pada pembiasaan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang buruk. Penyelenggaraan pendidikan Islam dengan adanya

kurikulum 2013, khususnya dalam jenjang Madrasah Aliyah lebih menekankan pada aspek pembiasaan akhlak terpuji yang mana selanjutnya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Melalui kurikulum yang mengalami perubahan ini khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Allah, serta berakhlakul karimah.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum yang mengalami penyempurnaan. Ini menjadi tugas elemen sekolah terutama guru bagaimana metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa dan memasukkan nilai karakter ke-Islaman pada mata pelajaran apa saja. Salah satu cara memperbaiki kualitas peserta didik adalah dengan proses Implementasi kurikulum 2013, suatu kurikulum yang disempurnakan dalam membentuk karakter siswa yang melibatkan semua pihak yang menjadi subjek dari civitas pendidikan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf dan karyawan. Tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan hambatannya dalam proses implementasinya. Sehebat apapun pencapaian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak diikuti dengan perbaikan akhlak bangsa, tetap saja kita akan terpuruk dalam keadaan yang sama. Dalam hal ini aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013 adalah: Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), minat (*interest*).

Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat terbentuk karakter peserta didik, dan salah satu jalan yang digunakan adalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam konteks ini, tujuan penggunaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembiasaan akhlak terpuji adalah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku muslim, sebagai bukti dari keberhasilan metode kurikulum pendidikan yang diterapkan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.



**Bagan C.1**

**Kerangka Berpikir Penelitian**